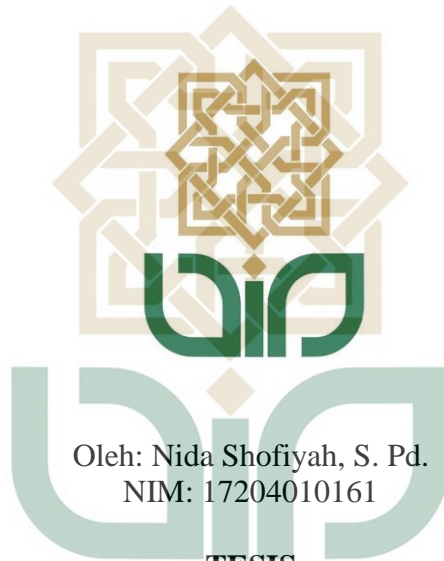


**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI UMUM
(Studi Kasus di Program Studi
Ilmu Pendidikan Agama Islam -
Universitas Pendidikan Indonesia)**



Oleh: Nida Shofiyah, S. Pd.
NIM: 17204010161

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nida Shofiyah, S. Pd.
NIM : 17204010161
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



Nida Shofiyah, S. Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM: 17204010161

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nida Shofiyah, S. Pd.
NIM : 17204010161
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



Nida Shofiyah, S. Pd.

NIM: 17204010161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM
(Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam-
Universitas Pendidikan Indonesia)**

yang ditulis oleh :

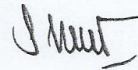
Nama : Nida Shofiyah, S. Pd.
NIM : 17204010161
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, Januari 2020

Pembimbing,



Dr. H. Tasman Hamami, M. A.

NIP. 19611102 198603 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia)

Nama : Nida Shofiyah

NIM : 17204010161

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. (*Tasman*)

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. (*Suwadi*)

Penguji II : Dr. H. Suyadi, M.A. (*Suyadi*)

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Januari 2020

Waktu : 08.00-09.00

Hasil : 95,3 (A)

IPK : 3,95

Predikat : Pujian (Cumlaude)

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-041/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KEAGAMAAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus
di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan
Indonesia)

Nama : Nida Shofiyah

NIM : 17204010161

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 29 Januari 2020

Pukul : 08.00-09.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

ABSTRAK

Nida Shofiyah, NIM. 17204010161. Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam – Universitas Pendidikan Indonesia), *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Perubahan bentuk Perguruan Tinggi dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas memberikan kesempatan bagi Perguruan Tinggi Umum membuka program studi rumpun Kajian Keislaman. Peluang tersebut ditangkap oleh Dosen Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia untuk membuka program studi Pendidikan Keagamaan Islam, yaitu Ilmu Pendidikan Agama Islam. Inisiatif tersebut diambil karena kegelisahan pendidikan hari ini menggunakan teori dan konsep dari Barat yang cenderung sekuler dan bebas nilai. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam – Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi pada sumber data, metode dan teori serta *member check*.

Berdasarkan hasil penelitian, Pendirian Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk melahirkan keilmuan, teorisasi dan konsep pendidikan yang bersumber langsung dari Al-Qur`ān dan Sunnah. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam berbeda dengan Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dikarenakan orientasinya yang tidak hanya mencetak guru Pendidikan Agama Islam, namun menjadi

ilmuan di bidang ilmu pendidikan Islam, *entrepreneur*, serta praktisi di lembaga Pendidikan Islam nonformal dan informal. Karakter kurikulum yang dikembangkan oleh Program Studi Ilmu didominasi pengembangan ilmu-ilmu Islam murni kemudian ilmu-ilmu kependidikan yang general dalam artian tidak secara khusus dikaitkan dengan mata pelajaran yang nantinya akan diajarkan di sekolah/madrasah. Implementasi kurikulum Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat bentuk yakni kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai alat mencapai tujuan sudah mewujudkan tujuan-tujuan dari Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan warna religius Islami bagi kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki motto Ilmiah, Edukatif, Religius.

Kata Kunci: Kurikulum, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nida Shofiyah, NIM. 17204010161. Curriculum Development of Islamic Education Study Program in General Higher Education (Case Study in Islamic Science Education Study Program (IPAI) - Universitas Pendidikan Indonesia), Thesis, Master Program of the Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2020.

Changing the shape of Higher Education from Colleges to Universities provides an opportunity for General Higher Education to open Islamic Studies study programs. This opportunity was captured by a Lecturer in Islamic Education (PAI) General Courses (MKU) at the Universitas Pendidikan Indonesia to open a program of Islamic Education, namely Islamic Science Education (IPAI). The initiative was taken because educational anxiety today uses Western theories and concepts that tend to be secular and value-free. This paper aims to find out the curriculum development carried out by the IPAI Study Program - Universitas Pendidikan Indonesia as one of the Islamic Education Study Programs at General Higher Education in Indonesia. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and study documentation. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman with the stages of data reduction, data presentation, data interpretation, and concluding. Test the validity of the data by triangulating data sources, methods and theories as well as member checks.

Based on the results of the study, the establishment of the IPAI Study Program aims to produce scientific knowledge, theorization and educational concepts that originate directly from the Al-Qur`ān and the Sunnah. The Islamic Science Education Study Program is different from the Islamic Education Study Program in Islamic Religious Higher Education because of its orientation which not only produces Islamic Education teachers, but is a scientist in the field of

Islamic education, entrepreneurs, and practitioners in non-formal and informal Islamic Education institutions. Curriculum character developed by IPAI was dominated by the development of Islamic sciences purely then general education sciences in the sense are not specifically related to subjects that will be taught in schools/madrasas. The curriculum implementation of IPAI is divided into four forms, namely curricular, co-curricular, extracurricular, and hidden curriculum. The curriculum of the IPAI Study Program as a means of achieving the goals has realized the objectives of the IPAI Study Program and provides an Islamic religious color for the campus of the Universitas Pendidikan Indonesia which has the motto of Scientific, Educational, Religious.

Keywords: Curriculum, Islamic Science Education, General Higher Education



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu
berse-dih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),
jika kamu orang-orang yang beriman"*

﴿Ali 'Imran/3: 139﴾

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

*"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam
kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran
dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"*

﴿Al-'Asr/103: 1-3﴾

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, tesis ini penulis persembahkan kepada dua orang yang selalu ingin penulis bahagiakan:

Ayahanda Pandi Upandi, S. Kar., M. Sn. dan Ibunda Enok Siti Robiah Adawiah. Terimakasih atas segenap cinta, kasih, perhatian, doa, ketulusan, keridhaan yang tidak pernah berhenti tcurahlimpahkan

Mudah-mudahan tesis ini bisa menjadi celengan *amal jariyah* yang pahalanya sampai bagi Ayahanda dan Ibunda selaku guru dan madrasah utama di kehidupan penulis.

Kedua, dengan penuh kerendahan hati tesis ini penulis persembahkan kepada dua almamater tercinta:

**Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam – Universitas Pendidikan Indonesia
dan
Prodi Pendidikan Agama Islam – UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Besar harapan karya kecil ini bisa menjadi seuntai benang dalam rajutan peradaban Islam di masa depan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta`	t	te
ث	sa`	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha`	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	w
ه	ha`	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Tunggal

متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta` Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ-	fathah	a
ِ-	kasrah	i
ُ-	dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya` mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya` mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
---------------------------	--------------------	----------------

fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul
------------------------------	--------------------	------------

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

النتم	ditulis	a`antum
اعددت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah.

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā`
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Ṣalawat* dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi *Muḥammad Ṣalla Allāh 'alaihi wa sallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia.

Dalam proses penyelesaian tesis ini banyak sekali pihak yang terlibat dan membantu baik itu secara moril, materiil maupun keilmuan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan *jazākumullāh khairan kaṣīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi Asmin, MA., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Radjasa, M. Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Tasman Hamami, M. A. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis selama penelitian tesis ini.

5. Dr. Karwadi, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
6. Dr. H. Suwadi, M. Ag. M. Pd. selaku Penguji I Tesis dan Dr. H. Suyadi, M.A. selaku Penguji II Tesis yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan, dan rekomendasi kepada penulis.
7. Segenap dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama belajar di Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di prodi tersebut.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Pandi Upandi, S. Kar., M. Sn. dan Ibunda Enok Siti Robiah Adawiah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materiil. *You are my everything, my love and my prestigious.* Bapak dan Mamah adalah orang tua sekaligus sahabat terbaik. Semoga Allah melimpahkan karunia kepadanya.

10. Kakanda tercinta, Teh Umi Kulsum, Lc., MH.; Rahmi, A. Md.; Ulfah Puspasari, S. Sos.; S. Pd., serta keenam keponakan yang tersayang; Ala, Afnan, Hurin'Ain, Raya, Nazriel, Hilal, dan Raffasya yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Sahabat seperjuangan selama mencari ilmu di Pondok Pesantren Benda Tasikmalaya yang penulis cintai dan banggakan. Terima kasih kepada Desy Zakia, Lady Farah Azizah, Shafiyyah, Nidia, Arina, Dyah, Hani, dan lainnya yang tidak bisa ditulis satu-persatu, atas *ukhuwah*, inspirasi, dukungan dan pengalaman yang dilalui bersama hingga pada akhirnya kita bersama-sama berjuang untuk meraih kesuksesan dunia hingga akhirat.
12. Sahabat satu almamater di Prodi IPAI UPI diantaranya Manuara, Tatang, Irfan Ilmy, Gita, Siti, Nida Aulia, Lela, dan yang lainnya yang telah menjadi kawan bertukar pikiran, berbagi inspirasi, memberikan semangat, dukungan, pertolongan serta doa yang tak henti-hentinya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis.
13. Sahabat satu ukhuwah di Kelas PAI A2 angkatan 2017/2018, organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Persis – Ikatan Pelajar Persis Putri,

Pimpinan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Pemuda Persatuan Islam, serta Planet Antariksa yang selalu mendukung dan memberikan banyak ilmu kehidupan bagi penulis.

14. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn*. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Januari 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nida Shofiyah, S. Pd., M. Pd.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
D. Kajian Pustaka.....	21
E. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian	37
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
4. Teknik Analisis Data	44
5. Uji Keabsahan Data.....	50
F. Sistematika Pembahasan	51
BAB II KAJIAN TEORI.....	55
A. Hakikat Pengembangan Kurikulum	55
1. Pengertian Kurikulum	55
2. Jenis Kurikulum	59
3. Pengembangan Kurikulum.....	64
4. Model Pengembangan Kurikulum	67

5.	Komponen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.....	69
6.	Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	73
B.	Hakikat Pendidikan Islam	78
1.	Pengertian Pendidikan Islam.....	78
2.	Tujuan Pendidikan Islam.....	80
3.	Isi atau Materi Pendidikan Islam.....	89
C.	Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum.....	94
BAB III	GAMBARAN UMUM	112
A.	Identitas Program Studi	112
B.	Sejarah Berdirinya Program Studi IPAI.....	113
C.	Letak Geografis Program Studi IPAI	122
D.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi IPAI	124
E.	Kurikulum Program Studi IPAI	127
F.	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	129
G.	Struktur Organisasi Program Studi IPAI.....	131
H.	Kondisi Objektif Mahasiswa	133
I.	Sarana dan Prasarana.....	136
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 148	
A.	Tujuan Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia	148
1.	Tujuan Tertinggi atau Akhir (<i>Aim</i>).....	148
2.	Tujuan Institusional/ Tujuan Umum (<i>Goals</i>)	165
3.	Tujuan Khusus (<i>Objectives</i>).....	183
B.	Pengembangan Kurikulum pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia	200
1.	Dasar Pemikiran Pengembangan Kurikulum Prodi IPAI.....	200
2.	Proses Pengembangan Kurikulum Prodi IPAI.....	209
3.	Tahapan Pengembangan Kurikulum Prodi IPAI.....	229

C.	Implementasi Kurikulum pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia	285
1.	Kurikuler/Kurikulum Formal (Curriculum) ..	285
2.	Kokurikuler (Co-Curriculum)	298
3.	Ekstrakurikuler (Extra-Curriculum)	303
4.	Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum).....	312
D.	Keberhasilan Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.	339
1.	Ketercapaian Tujuan Prodi IPAI	339
2.	Analisis SWOT Prodi IPAI	349
BAB V	PENUTUP	355
A.	Simpulan.....	355
B.	Saran.....	359
DAFTAR PUSTAKA		362
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		
RIWAYAT HIDUP		



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kode Reduksi Data.....	47
Tabel 2 Mekanisme Kerja Prodi IPAI Dalam Menyusun Visi, Misi, Tujuan, Dan Sasaran Program Studi IPAI ..	208
Tabel 3 Kurikulum Prodi IPAI Tahun 2008, 2010, dan 2013	232
Tabel 4 Penyetaraan Kurikulum 2013 Pada Kurikulum 2018	269
Tabel 5 Kokurikuler Mata Kuliah Prodi IPAI.....	299
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Asrama Mahasiswa IPAI 2019/2020	317



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.....	49
Gambar 2	Hierarki Tujuan Pendidikan.....	74
Gambar 3	Hierarki Tujuan Pendidikan Islam.....	89
Gambar 4	Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program.....	101
Gambar 5	Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	102
Gambar 6	Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi.....	106
Gambar 7	Peta Lokasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	123
Gambar 8	Struktur Organisasi Program Studi IPAI UPI....	132
Gambar 9	Analisis Tujuan Tertinggi Prodi IPAI.....	164
Gambar 10	Hierarki Tujuan Penyelenggaraan Program Studi IPAI.....	199
Gambar 11	Tahapan Pengembangan Kurikulum Prodi IPAI Tahun 2007-2009.....	230
Gambar 12	Kartu Tahfīz Al-Qur`ān.....	296

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 2 Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Dosen Tetap Prodi IPAI UPI dengan Bidang Keahlian Sesuai Program Studi
- Lampiran 6 Aktivitas Mengajar Dosen Tetap dengan Bidang Keahlian Sesuai Program Studi
- Lampiran 7 Tenaga Kependidikan Prodi IPAI
- Lampiran 8 Data Mahasiswa Prodi IPAI Lima Tahun Terakhir
- Lampiran 9 Rekapitulasi Jumlah Pustaka Prodi IPAI
- Lampiran 10 Prasarana yang Digunakan Prodi IPAI dalam KBM
- Lampiran 11 Prasarana Menunjang Lainnya yang Dikelola FPIPS dan UPI
- Lampiran 12 Prestasi Mahasiswa Prodi IPAI
- Lampiran 13 CPL IPAI S1 - Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan Khusus Berdasarkan Rumusan KKNI
- Lampiran 14 RPS *Bahasa Arab I (Mabādī` Al-Lughah Al-`Arabiyaḥ)* tahun 2018
- Lampiran 15 RPS *Basic Life Skills II* tahun 2018

- Lampiran 16 RPS Pengantar Tasawwuf tahun 2018
- Lampiran 17 Kurikulum 2008 Prodi IPAI
- Lampiran 18 Kurikulum 2010 Prodi IPAI
- Lampiran 19 Kurikulum 2013 Prodi IPAI
- Lampiran 20 Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian
- Lampiran 21 Pedoman Wawancara
- Lampiran 22 Pedoman Observasi
- Lampiran 23 Pedoman Studi Dokumen
- Lampiran 24 Transkrip Wawancara
- Lampiran 25 Catatan Lapangan
- Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR SINGKATAN

A	
AD-ART	Anggaran Dasar – Anggaran Rumah Tangga
ADPEN	Administrasi Pendidikan
ADPISI	Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia
APPKI	Assosiasi Prodi Pendidikan Keagamaan Islam
ASPA	Asrama Putra
ASPI	Asrama Putri
B	
BAQI	Baca Tulis Al-Qur`an
BEM	Badan Eksekutif Mahasiswa
BK	Bimbingan dan Konseling
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BLS	<i>Basic Life Skills</i>
BPI	Bimbingan Penyuluhan Islam
BSA	Bahasa dan Sastra Arab
BSI	Bincang Santai Inspiratif
BSO	Badan Semi Otonom
C	
CLO	<i>Course Learning Outcome/</i> Capaian Pembelajaran Pada Tingkat Perkuliahan Atau Mata Kuliah
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPMK	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
CPPS	Capaian Pembelajaran Program Studi
D	
DEPAG	Departemen Agama, sekarang KEMENAG
Dik	Jurusan/Prodi Kependidikan
DIKBUD	Merujuk pada KEMENDIKBUD
DIKTI	Merujuk pada KEMENRISTEKDIKTI

DIRMAWA	Direktorat Kemahasiswaan
DPK	Dipekerjakan, merujuk pada Dosen PNS yang diperbantukan di PTS
DPM	Dewan Perwakilan Mahasiswa
DPU	Dosen Pendidikan Umum
F	
FAI	Fakultas Agama Islam
FIM	Forum Indonesia Muda
FIP	Fakultas Ilmu Pendidikan
FITK	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
FPBS	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (sekarang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra)
FPIPS	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FPTK	Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan
G	
GMP	Guru Mata Pelajaran
H	
HIMA IPAI	Himpunan Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam
HMJ	Himpunan Mahasiswa Jurusan
HRD	<i>Human Resources Departement</i>
I	
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
IDI	Islam Disiplin Ilmu
IIF	IPAI <i>Inspiring Forum</i>
IIT	IPAI <i>Inspiring Talk</i>
IIUM	<i>Intenational Islamic University Malaysia/Universiti Islam Antarbangsa Malaysia</i>
IKA	Ikatan Keluarga Alumni
IKIP	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IPAI	Ilmu Pendidikan Agama Islam
IPB	Institut Pertanian Bogor
IPI	Ilmu Pendidikan Islam
ITB	Institut Teknologi Bandung

ITS	Institut Teknologi Surakarta
K	
KABUMI	Keluarga Bumi Siliwangi
KALAM	Kajian Islam Mahasiswa
Kaprodi	Ketua Prodi
KEMENAG	Kementerian Agama
KEMENDIKB UD	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
KEMENRIST EKDIKTI	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
KKN	Kuliah Kerja Nyata
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
Komapres	Komunitas Mahasiswa Berprestasi
KOPMA	Koperasi Mahasiswa
KPA	Keluarga Pecinta Alam
KPM	KPM
KSRPMI	Korps Sukarela Palang Merah Indonesia
L	
LEPPIM	Lembaga Penelitian dan Pengkajian Intelektual Mahasiswa
LEPPIM	Lembaga Pengembangan dan Pengkajian Intelektual Mahasiswa
LO	<i>Learning Outcome</i> / Capaian Pembelajaran
LPDP	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
LPPM	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
LPTK	Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
M	
Mapres	Mahasiswa Berprestasi
Matkul	Mata Kuliah
MENWA	Resimen Mahasiswa
MIK	Manajemen Industri Katering
MIPA	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
MKDP	Mata Kuliah Dasar Profesi

MKDU	Mata Kuliah Dasar Umum
MKK	Mata Kuliah Keahlian
MKKF	Mata Kuliah Keahlian Fakultas
MKKP	Mata Kuliah Keahlian Profesi
MKLP	Mata Kuliah Latihan Profesi
MKP	Mata Kuliah Profesi
MKPP	Mata Kuliah Perluasan dan Pendalaman
MKU	Mata Kuliah Umum
MOU	<i>Memorandum of Undersatanding</i>
MPP	Manajemen Pemasaran Pariwisata
MRL	Manajemen <i>Resort</i> dan <i>Leasure</i>
MTQ	<i>Musabaqah Tilawatil Qur`ān</i>
MWA	Majelis Wali Amanat
N	
Non-Dik	Non Jurusan/Prodi Kependidikan
O	
Ormawa	Organisasi Kemahasiswaan
P	
P2JK	Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian
PAI	Pendidikan Agama Islam
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PBA	Pendidikan Bahasa Arab
PIMNAS	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
PJ	Penanggung Jawab
PKI	Pendidikan Keagamaan Islam
PKM	Program Kreativitas Mahasiswa
PKMI	Pendidikan Kepemimpinan Mahasiswa IPAI
PKN	Pendidikan Kewarganegaraan
PLO	<i>Program Study Learning Outcome/</i> Capaian Pembelajaran Pada Tingkat Program Studi
PLT	Pelaksana Tugas Pertama
PMW	Program Mahasiswa Wirausaha
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PPB	Pelatihan Pemimpin Bangsa

PPG	Pendidikan Profesi Guru
PPL	Program Pengalaman Lapangan
Presma	Presiden Mahasiswa
Prodi	Program Studi
Proker	Program Kerja
PSB	Pendidikan Sosial dan Budaya
PSM	Paduan Suara Mahasiswa
PT BHMN	Perguruan Tinggi Berbadan Hukum Milik Negara
PTKI	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
PTN BH	Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum
PTN BLU	Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum
PTN SATKER	Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja
PTU	Perguruan Tinggi Umum
R	
REMA	Republik Mahasiswa
REMA	Republik Mahasiswa
RPS	Rencana Pembelajaran Semester
S	
S1	Strata Satu (Sarjana)
S2	Strata Dua (Magister)
S3	Strata Tiga (Doktor)
SBMPTN	Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri
SC	<i>Steering Committee</i>
SDM	Sumber Daya Manusia
SK	Surat Keputusan
SKS	Satuan Kredit Semester
SM	Seleksi Mandiri
SNMPTN	Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri
SNPT	Standar Nasional Pendidikan Tinggi
SOP	<i>Standard Operating Procedure</i>
SPAI	Seminar Pendidikan Agama Islam

SWOT	<i>Strengths</i> (Kekuatan), <i>Weaknesses</i> (Kelemahan), <i>Opportunities</i> (Peluang), dan <i>Threats</i> (Ancaman)
T	
Tendik	Tenaga Kependidikan
TIK	Teknologi, Informasi dan Komunikasi
TPK	Tim Pengembang Kurikulum
U	
UGM	Universitas Gadjah Mada
UIN	Universitas Islam Negeri
UIN SUKA	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
UKDM	Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa
UKM	Unit Kegiatan Mahasiswa
<i>ULO</i>	<i>University Learning Outcome/</i> Capaian Pembelajaran pada Tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi
UM	Universitas Negeri Malang
UNAIR	Universitas Airlangga
UNISBA	Universitas Islam Bandung
UNJ	Universitas Negeri Jakarta
UNP	Universitas Negeri Padang
UNPAD	Universitas Padjajaran
UNSIKA	Universitas Singaperbangsa Karawang
UNSIL	Universitas Siliwangi
UNY	Universitas Negeri Yogyakarta
UPI	Universitas Pendidikan Indonesia
UPTQ	Unit Pengembangan Tilawatil Qur`ān
V	
VTIC	<i>Volunteerism Teaching Indonesia Children</i>
W	
Wakasek	Wakil Kepala Sekolah
WR	Wakil Rektor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan formal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses penyelenggaraan pendidikan diupayakan untuk mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan Nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, juga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Secara umum tujuan pendidikan Nasional berupaya mengembangkan empat aspek yang ada pada setiap individu yakni aspek religius, moral, intelektual, dan aspek kebangsaan.²

Untuk menunjang keberhasilan tercapainya pembentukan serta pengembangan aspek religius dan moral maka perlu diselenggarakan pendidikan Islam. Para cendekia di bidang pendidikan Islam merumuskan tujuan

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Bab 2, Pasal 3.

² Syahidin dkk., *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2014), hlm. iii.

pendidikan Islam dengan membaginya menjadi tiga kategori, yaitu: tujuan umum (*goals*), tujuan khusus (*objectives*), dan tujuan tertinggi atau akhir (*aim*). Tujuan umum dari pendidikan Islam sebagaimana yang disimpulkan oleh Al-Abrasyi yakni: 1) pembinaan akhlak; 2) menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat; 3) penguasaan ilmu; dan 4) keterampilan bekerja dalam masyarakat.³

Selanjutnya yang dimaksud tujuan khusus pendidikan Islam ialah perubahan-perubahan yang diinginkan dari masing-masing bagian tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, pola-pola tingkah laku, serta kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum.⁴

Adapun yang terakhir, tujuan pendidikan tertinggi dari pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia seutuhnya/paripurna atau disebut juga *insan kamil*. Keutuhan tersebut meliputi berbagai aspek, tidak terbatas pada dimensi vertikal akan tetapi mencakup pula dimensi horizontal. Pada dimensi keterwujudan, keutuhan ini pun tidak hanya pada dimensi materiel akan tetapi sampai

³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 112.

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 63.

pada dimensi imateriel juga.⁵ Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentu diperlukan upaya pendidikan yang baik dan komprehensif guna mengakomodir berkembangnya seluruh aspek yang terdapat pada diri manusia secara utuh.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan Nasional sekaligus tujuan pendidikan Islam maka secara formal pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengamanatkan “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.”⁶ Konsekuensi logis dari pemberlakuan Peraturan Pemerintah tersebut ialah di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi perlu diselenggarakan pendidikan agama dalam bentuk mata pelajaran/mata kuliah yang bersifat wajib serta program-program yang menunjang. Maka dari itu lembaga pendidikan perlu menyiapkan tenaga pendidik baik guru maupun dosen dalam mengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

⁵ Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*, hlm. 113-114.

⁶ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, Pasal 3 Ayat 1.

Sebagaimana mata pelajaran/mata kuliah pada umumnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan perlu diajarkan oleh pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷ Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, khususnya pada poin kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, maka pemerintah menyelenggarakan Pendidikan Keagamaan Islam sebagai wadah yang dapat melahirkan guru/dosen yang kompeten dalam mengajarkan mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penyelenggaraan Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸ Pendidikan Keagamaan Islam pada jalur formal diwujudkan dengan membuka jurusan atau program studi Pendidikan Keagamaan Islam/PKI (di Indonesia lebih dikenal dengan jurusan atau prodi Pendidikan Agama

⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen”, Pasal 10 Ayat 1.

⁸ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 8, Ayat 2.

Islam/PAI). Pengelolaan pendidikan keagamaan Islam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 9 Ayat 3 diselenggarakan di bawah lembaga Kementrian Agama. Oleh karena itu Prodi PAI umumnya diselenggarakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang terdapat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Menurut Nashrudin Harahap sebagaimana yang dikutip oleh Sukiman, bahwa orientasi dan tujuan dari Prodi Pendidikan Agama Islam bukan untuk mengembangkan akademik murni, seperti membina lulusan yang memiliki keahlian riset di bidang ilmu pendidikan dan keguruan, melainkan mempersiapkan tenaga ahli praktis/ guru guna memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan di lingkungan Pendidikan Agama.⁹ Oleh sebab itu kurikulum yang disusun Prodi PAI umumnya lebih berorientasi pada pengembangan ilmu dan keterampilan keguruan atau tenaga ahli praktis atau ilmu pendidikan Islam terapan. Beberapa mata kuliah yang ada di Prodi PAI diantaranya Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an-

⁹ Sukiman, "Perkembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1980-2005," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IV, No. 2, 2009, hlm. 100.

Hadits di Madrasah/Sekolah, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah/Sekolah, Pengembangan Profesi Guru, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Pengembangan Kurikulum, dan lain sebagainya.¹⁰

Sejumlah kurikulum yang tersedia seyogyanya sudah memberikan bekal bagi mahasiswa untuk menunjang pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai guru/dosen yang mengajarkan ilmu-ilmu Agama Islam di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah/ perguruan tinggi). Akan tetapi muncul suatu kesenjangan dimana lulusan Prodi IPAI kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkan ilmu-ilmu Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Hal tersebut dikarenakan kurikulum yang terdapat di Prodi IPAI kering dari pengembangan ilmu-ilmu, teorisasi dan konsep-konsep pendidikan Islam yang langsung di-*breakdown* dari sumber ajaran Islam utama yakni *Al-Qur`ān* dan *Hadis*. Sebab alumni selaku pengguna kurikulum Prodi PAI memang tidak dipersiapkan untuk menjadi ahli riset di bidang ilmu pendidikan dan keguruan.

¹⁰ Retty Trihadiyati dkk., *Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan*, hlm. 15-22.

Kehadiran Prodi PAI di antara Prodi Pendidikan ilmu-ilmu lainnya tidak memiliki *diffeerensasi* yang berarti. Meskipun *core* ilmu yang dikembangkan ialah Agama Islam, namun Prodi PAI masih sama dengan Prodi pendidikan pada umumnya karena masih mengadopsi atau menggunakan teori-teori pemikiran-pemikiran pendidikan yang berasal dari Barat. Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip dari wawancara yang dilakukan bersama Endis Firdaus “*Kami jadi tukang aja. Tukang menyampaikan pakai alat orang lain*”.¹¹ Dalam hal ini bukan berarti pemikiran pendidikan yang berasal dari Barat semuanya bersifat negatif, hanya saja sangat disayangkan ketika ilmu-ilmu, teorisasi dan konsep-konsep pendidikan Islam dari *Al-Qur`ān* dan Hadis mestinya masih bisa dilakukan pengembangan atau diimplementasikan oleh para guru/dosen (alumni PAI) namun kurang dipelajari secara optimal.

Di Indonesia model program studi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran masih belum dipisahkan secara spesifik, seperti halnya di yang sudah dilakukan di Inggris dan beberapa negara yang lainnya

¹¹ Wawancara dengan Prof. Dr. Endis Firdaus, M. Ag. (Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia periode 2008-2012 dan Periode 2012-2016), pada hari Jumat, 30 Agustus 2019, pukul 09.45-10.45 WIB, di Ruang Dosen Prodi IPAI lantai 2 FPIPS - UPI.

yang telah fokus mengembangkan dua model pendidikan (meskipun ini dilakukan di tingkat Magister/Master) yakni yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu pendidikan (lulusannya menjadi *Master of Education/ M.Ed.* atau *Ed. M.*) serta yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu tentang pengajaran (lulusannya menjadi *Master of Teaching and Learning/ MTL*).¹² Oleh karenanya ketika Prodi PAI berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (*Faculty of Tarbiyah and Teacher's Training*) idealnya program studi PAI bisa memadukan secara seimbang antara pengembangan ilmu-ilmu Tarbiyah/Pendidikan Islami dan pengembangan ilmu-ilmu keguruan (terapan/praktis) dalam kurikulumnya. Namun realitanya pengembangan kurikulum yang dilakukan masih didominasi orientasi bagaimana menghasilkan guru yang kompeten dan profesional (keguruan) sedangkan pengembangan teoritis dan ilmu-ilmu Pendidikan Islami tidak banyak dilakukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi KEMENRISTEKDIKTI, tercatat lebih dari 657 Program Studi PAI jenjang S1 yang telah

¹² Burton, Diana dan Goodman, Ruth, "*The Masters in Teaching and Learning: a Revolution in Teacher Education or a Bright Light Quickly Extinguished?*" dalam *Journal of Education for Teaching: International Research and Pedagogy*, Vol. 37, No. 1, Februari 2011, hlm. 51-61.

dibuka oleh Perguruan Tinggi Indonesia, baik oleh Perguruan Tinggi berbentuk Sekolah Tinggi Agama Islam, Institut Agama Islam, Universitas, maupun status Negeri dan Swasta.¹³ Artinya Indonesia memiliki potensi 657 Prodi yang lulusannya menjadi Sarjana Pendidikan (S. Pd)/Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I). Kedepannya lulusan yang memiliki gelar Sarjana Pendidikan atau Sarjana Pendidikan Islam memiliki peluang lebih besar untuk menjadi guru profesional dan kompeten.

Sejatinya guru PAI perlu memiliki perbedaan yang berarti, dimana tidak hanya menjadi prodi yang menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru/tenaga pendidik yang kompeten dan profesional atau tidak hanya memiliki perbedaan *core* keilmuan yang dipelajari yaitu ilmu Agama Islam saja, namun Prodi PAI perlu memiliki perbedaan dalam proses belajarnya dimana pembelajaran yang diselenggarakannya perlu mengandung nilai-nilai *Ilahiyat* atau Pendidikan Islami/*Tarbiyah* agar nantinya mahasiswa mampu mencapai tujuan pendidikan tertinggi seorang muslim yakni tujuan pendidikan Islam. Selain itu agar nanti lulusan mahasiswa Prodi PAI ketika bekerja

¹³ Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, “Hasil Pencarian Program Studi” dalam <https://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search/640>. Diakses tanggal 16 Januari 2020.

menjadi guru atau di bidang pekerjaan lainnya dapat menyebarkan nilai-nilai *Ilahiyat* atau Pendidikan Islami.

Secara umum Prodi PAI yang ada di Indonesia didirikan di PTKI yang *notabene* berada pada pengelolaan KEMENAG. Namun perubahan bentuk Institut menjadi Universitas memberikan peluang bagi PTU membuka Prodi Pendidikan Keagamaan Islam (PKI). Berbeda dengan pada umumnya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu dari sedikitnya PTU yang membuka program studi Kependidikan Agama Islam. Awal munculnya gagasan mendirikan prodi Kependidikan Agama Islam dikarenakan pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan di universitas itu lebih berbasis pada teori sekuler yang bebas nilai (*values free*). Hal tersebut jelas berbeda dengan konsep pendidikan Islam.¹⁴

Berbekal ambisi dan semangat untuk mengembangkan konsep pendidikan yang Islami maka pada tanggal 23 Agustus 2006, Rektor UPI, Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M. Pd. menerbitkan Surat Keputusan pendirian dengan nama Program Studi Ilmu

¹⁴ Wawancara dengan Dr. Aam Abdussalam, M. Pd. (Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia periode 2014-2019, Ketua Umum Asosiasi Prodi Pendidikan Keagamaan Islam dan Ketua Umum Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia), pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00-13.20 WIB, di Ruang Prodi IPAI FPIPS - UPI.

Pendidikan Agama Islam (IPAI) Nomor: 6764/j33/PP.03.02.2006 tanggal 23 Agustus 2006. Prodi IPAI baru membuka dan memperkenankan menerima mahasiswa baru untuk program Strata-Satu (S1) pada tahun akademik 2007/2008. Hingga saat ini Prodi IPAI kurang lebih telah membidani lahirnya sarjana sebanyak sembilan angkatan akademik. Pada tahun 2012 IPAI UPI mencoba melebarkan sayap dengan membuka program Magister/Strata-Dua(S2) PAI.¹⁵

Dengan berdirinya Prodi IPAI di UPI memunculkan pertanyaan baru apakah lulusannya akan mampu bersaing dengan lulusan PAI di PTKI, seperti UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Gunung Djati, UIN lainnya, IAIN, maupun STAIN yang merupakan perguruan tinggi pendahulunya? Selain itu, dikarenakan Prodi IPAI berada di bawah pengelolaan KEMENRISTEKDIKTI maka muncul pertanyaan baru, apakah lulusannya memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik Agama Islam di lembaga pendidikan formal?

Jika melihat data berikut dapat dikatakan pembukaan Program Studi yang bertujuan menghasilkan lulusan guru Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dirasa *mubazir* dan tidak efektif. Perguruan Tinggi yang

¹⁵ Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam "Profil Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia", dalam <http://ipai.upi.edu/Profile/profile.php>. Diakses tanggal 12 Mei 2019.

sudah ada kiranya cukup berkontribusi jika orientasinya adalah menghasilkan lulusan yang siap dan kompeten menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan proyeksi bahwa pada tahun 2030 Indonesia akan menghadapi kejadian bonus demografi dimana penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih mendominasi dibandingkan penduduk usia non produktif (0-14 dan lebih dari 65 tahun).¹⁶ Hal tersebut berimbas pada persaingan global yang menuntut masyarakat perlu memiliki *skills* lebih dan daya saing tinggi. Hal ini kiranya berkaitan dengan wacana sebelumnya, apabila pembukaan Program Studi baru tetap dilakukan namun tidak dikendalikan secara tepat (tidak dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21 dan tidak memiliki keunggulan) maka bukan tidak mungkin di masa depan para lulusan Prodi PAI nantinya akan mengalami penumpukkan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena daya serap kerja yang terbatas.

Namun berdasarkan kajian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Prodi IPAI memiliki perbedaan yang mencolok, utamanya dari segi komposisi kurikulum

¹⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Membangun Generasi Berkualitas," *Mediakeuangan* (Jakarta, 2017), hlm. 16.

yang terkandung. Jika melihat Kurikulum Prodi IPAI, muatan mata kuliah yang ada memiliki karakteristik yang berbeda dengan Prodi PAI yang lainnya, diantaranya kurikulum IPAI berisi mata kuliah yang sifatnya mengembangkan ilmu-ilmu Islam murni (bukan ilmu terapan) seperti Tafsir, Hadis, Fiqih, Sejarah/Tarikh, Filsafat, Bahasa Arab, dan mata kuliah lainnya secara berseri pada beberapa semester. Selain itu mata kuliah yang ada tidak banyak memunculkan mata kuliah kependidikan/keguruan yang dikaitkan langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan diajarkan di sekolah/madrasah. Selanjutnya peneliti juga menemukan beberapa mata kuliah yang tidak berkaitan langsung dengan kebutuhan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya *Basic Life Skills*, Jurnalistik dan Media Keislaman, Pemikiran Islam Kontemporer, Manajemen Pengembangan Kelembagaan Agama, dan lain sebagainya. Ada perbedaan mencolok juga pada Kurikulum IPAI dimana *Tahfiḍ Qur`ān* 4 juz menjadi salah satu mata kuliah wajib yang ada dalam komposisi kurikulum IPAI.¹⁷

¹⁷ Dokumentasi peneliti tentang “Struktur Kurikulum 2013 dan Sebaran Mata Kuliah” dalam Dokumen Kurikulum 2013 Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia.; Retty Trihadiyati dkk., *Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah &*

Hal tersebut jelas berbeda dengan mata kuliah yang dikembangkan oleh Prodi PAI/PKI pada umumnya yang ada di Indonesia. Tujuan utama pendirian Prodi IPAI bukan untuk memenuhi kebutuhan guru yang ada di lapangan, namun untuk memproduksi teorisasi dan konsep-konsep Pendidikan Islami yang langsung diturunkan dari Al-Qur`ān dan Sunnah. Hal tersebut kiranya belum dikembangkan secara fokus oleh Prodi PAI yang ada di PTKI. Lebih jauh Prodi IPAI ingin melakukan Islamisasi pada ilmu-ilmu karena asumsinya ilmu yang ada belum Islami. Prodi IPAI memiliki orientasi jauh kedepan, tidak hanya mempersiapkan lulusannya untuk menjadi guru PAI yang profesional dan kompeten, namun memberikan kesempatan bagi lulusannya dapat memilih jalan lainnya meski bukan menjadi guru PAI dengan membekali sejumlah keterampilan-keterampilan dan misi dakwah berupa internalisasi nilai Islami pada segala bidang pekerjaan yang nanti akan dipilih.¹⁸

Kurikulum Prodi IPAI sebagai alat untuk mencapai tujuan telah menghasilkan mahasiswa dan alumni IPAI yang unggul, baik di tingkat Universitas, regional,

Keguruan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 15-22.

¹⁸ Wawancara dengan Drs. A. Toto Suryana Afriatin, M. Pd. (Tim penggagas dan perintis pendirian Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam), pada hari Senin, 28 Oktober 2019, pukul 16.00-17.20 WIB, di Ruang Dosen Program Studi IPAI Lantai 3 FPIPS - UPI.

maupun Nasional. Beberapa bukti diantaranya mahasiswa IPAI sudah dua periode menjadi Ketua BEM REMA UPI (Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas), ketua Tutorial PAI-SPAI, ketua UKM BAQI, UKM UPTQ, UKM Kabumi, dan beberapa posisi pimpinan organisasi mahasiswa lainnya baik intra kampus maupun ekstra kampus. Selain itu mahasiswa IPAI UPI bersaing menjadi ketua dan pengurus aktif organisasi kemahasiswaan atau kepemudaan Nasional. Mahasiswa IPAI juga ada yang memperoleh prestasi di tingkat regional hingga interNasional, diantaranya lomba nasyid dan dakwah se-Asia Tenggara.¹⁹

Animo masyarakat terhadap Prodi IPAI di UPI setiap tahun meningkat secara signifikan. Dimulai pada awal dibuka ada 400 yang mendaftar dengan kuota 60 orang, setiap tahunnya peminat meningkat hingga tahun 2016 IPAI UPI itu menjadi prodi favorit di UPI (pernah menempati posisi kedua peminat terbanyak). Pada tahun 2017 IPAI UPI dinobatkan sebagai prodi terbaik dalam pengelolaan dan mendapatkan penghargaan dari rektor UPI, bersaing dengan prodi umum seperti Fisika dan

¹⁹ Wawancara dengan Dr. Aam Abdussalam, M. Pd. (Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia periode 2014-2019, Ketua Umum Asosiasi Prodi Pendidikan Keagamaan Islam dan Ketua Umum Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia), pada hari Senin, 1 April 2019, pukul 13.00-13.20 WIB, di Ruang Prodi IPAI FPIPS - UPI.

Kimia. Bahkan pada tes seleksi Aparatur Sipil Negara yang diselenggarakan secara Nasional tahun 2018, terdapat 34 alumni IPAI yang diterima sebagai ASN (se-Jawa Barat), bersaing dengan prodi lainnya di UPI maupun prodi PAI di PTKI.²⁰

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gelar Riksa Abdillah terkait tingkat kepuasan lembaga pendidikan (ditinjau dari perspektif mutu) terhadap alumni Prodi IPAI menunjukkan bahwa Alumni IPAI UPI: 1) cukup memuaskan dalam kompetensi pengetahuan, 2) sangat memuaskan dalam kompetensi keterampilan (*soft skill*), 3) sangat memuaskan dalam kompetensi sikap, dan 4) memuaskan dalam kompetensi minat. Secara keseluruhan lembaga pendidikan menilai kinerja alumni IPAI memuaskan dan sangat baik ditinjau dari empat kompetensi yang diharapkan oleh sekolah terhadap alumni Prodi IPAI UPI.²¹

Pemaparan-pemaparan diatas menjadi penguat bahwa Prodi IPAI UPI bergerak sejalan dengan motto UPI yaitu *leading and outstanding* atau pelopor dan unggul. Hadirnya Prodi IPAI UPI dapat memberikan warna dan

²⁰ *Ibid.*

²¹ Gelar Riksa Abdillah, "Studi Realitas Tingkat Kepuasan Lembaga Pendidikan terhadap Alumni Prodi IPAI UPI Universitas Pendidikan Indonesia", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. i.

juga kesegaran karena dengan menjamurnya mahasiswa IPAI, baik di lingkungan akademik, keorganisasian, maupun dunia kerja, secara tidak langsung memberikan pengaruh atmosfer religius dan iklim yang Islami. Begitu pun hadirnya IPAI di Universitas Pendidikan Indonesia mengaminkan eksistensi kampus yang dikenal dengan selogan “Ilmiah, Edukatif, Religius”. Kontribusi tersebut pun menghasilkan suatu simbiosis mutualisme karena dengan hadirnya IPAI di lingkungan kampus UPI maka universitas memberikan kesempatan kepada sivitas akademika IPAI untuk bersaing dengan prodi atau jurusan umum unggulan lainnya serta mendapatkan fasilitas-fasilitas terbaik yang dimiliki universitas.

Prestasi dan keunggulan diatas menjadi argumentasi positif bahwa Prodi IPAI UPI dapat membidani lahirnya pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogi dan profesional, akan tetapi disempurnakan juga dengan memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang mumpuni. Dengan dilahirkannya calon pendidik (guru atau dosen) yang baik dan kompeten maka tujuan dari pendidikan Nasional dan pendidikan Islam dapat tercapai dengan optimal. Atau dengan kata lain Prodi IPAI UPI

dapat “melahirkan ‘ulama yang intelek profesional dan intelek profesional yang ulama”.²²

Keunggulan-keunggulan yang telah dicapai oleh Prodi IPAI UPI (sebagai kesatuan utuh baik sumber daya manusia maupun sumber daya organisasi/institusi) merupakan suatu pencapaian yang cukup besar mengingat prodi ini baru berdiri 12 tahun dan terbilang baru jika dibandingkan prodi Pendidikan Keagamaan Islam lainnya di Indonesia. Untuk menghasilkan luaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan maka penyelenggaraan Prodi IPAI berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang tidak berhenti pada proses *transfer of knowledge* saja, namun hingga *transfer and reinforcement of value and culture*. Bahkan penyelenggaraan pendidikan program studi IPAI – UPI diarahkan untuk melahirkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sehingga mahasiswa dan lulusannya berkualitas secara lahiriyah (urusan keduniaan) dan rohaniyah (urusan keakhiratan).²³

Program studi tentunya melakukan inovasi maupun pengembangan kurikulum pembelajaran IPAI UPI agar selalu siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu

²² Ahmad Djalaluddin Basri dan Zainal Habib, *Tarbiyah Ulul Albab: Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 28.

²³ Akmal Mundiri dan Reni Uswatun Hasanah, “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid,” dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No. 1, Juni 2018, hlm. 64.

pengembangan kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam mencetak lulusan, di samping dosen yang profesional.²⁴ Kurikulum sejatinya dimaknai sebagai semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah baik yang terjadi di dalam kelas, di lingkungan kampus, maupun di luar kampus atas tanggung jawab pihak program studi/perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁵ Sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh program studi untuk menunjang kesuksesan tercapainya visi-misi dan tujuan (tujuan umum, khusus, dan tertinggi) menjadi bagian dari kurikulum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam-Universitas Pendidikan Indonesia)”.

²⁴ Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga),” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 225.

²⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apa tujuan penyelenggaraan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang terdapat pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana implementasi kurikulum pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Bagaimana keberhasilan kurikulum pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengkaji tujuan penyelenggaraan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b. Mendeskripsikan dan mengkaji pengembangan kurikulum yang terdapat pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.

- c. Mendeskripsikan dan mengkaji implementasi kurikulum pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.
 - d. Mendeskripsikan dan mengkaji keberhasilan kurikulum pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan teoretis
Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap bidang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kurikulum program studi pendidikan keagamaan Islam yang ada di perguruan tinggi.
 - b. Kegunaan praktis
Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum di prodi/ jurusan pendidikan keagamaan Islam. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kemanfaatan lembaga perguruan tinggi umum untuk membuka dan mengembangkan prodi pendidikan keagamaan Islam.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, berikut ini

terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal tesis ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang relevan yakni dilakukan oleh Ahmad Buchori Muslim dalam Tesis tahun 2016 dengan judul “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”. Penelitian tersebut fokus membandingkan pengembangan kurikulum yang dilakukan serta sistem pembelajaran yang ada pada mata kuliah PAI yang ada di dua perguruan tinggi umum yaitu UB dan UNM. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang ada di kampus tersebut berbasis kompetensi, dikembangkan berdasarkan *learned center curriculum* berbasis tema dengan pendekatan rekonstruksi sosial. Secara umum model pendidikan Agama Islam yang dikembangkan kedua perguruan tinggi tersebut ialah model *isolated entities*/mekanisme dan desentral dengan model *interconnected entities*/ organisme sistemik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji kurikulum PAI yang terdapat di perguruan tinggi Umum yakni UB dan UNM. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian tersebut Muslim menggunakan perspektif PAI sebagai mata kuliah yang ada di universitas. Sedangkan

dalam penelitian ini yang dimaksud PAI atau PKI (Pendidikan Keagamaan Islam) ialah program studi yang berada di salah satu perguruan tinggi umum. Dalam penelitian ini juga peneliti tidak melakukan komparasi (multisitus) dan hanya fokus melakukan studi kasus pada satu lembaga.²⁶

Selanjutnya, Rosmiyati dalam Tesis tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Penelitian tersebut fokus untuk mengungkap pengembangan kurikulum dengan serta implementasinya di madrasah tersebut. Temuan dari penelitian ini ialah guru-guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah belum semua memenuhi kualitatif akademik untuk satuan pendidikan tingkat madrasah yaitu telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) sarjana pendidikan. Di sekolah tersebut baru terdapat 12 guru saja (57,13%) yang sudah sesuai kualifikasi dan 9 guru (42,86%) yang belum sesuai kualifikasi. Penelitaian tersebut memiliki persamaan mengkaji kurikulum PAI di

²⁶ Ahmad Buchori Muslim, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang)", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

satu institusi. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rosmiyati menggunakan bingkai teori prinsip-prinsip pengembangan kurikulum serta asas-asas pengembangan kurikulum berdasarkan kacamata keilmuan manajemen pendidikan sebagai acuan dalam mengungkap data serta dalam melakukan analisis deskripsi, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan kacamata yang linier dengan prodi/jurusan peneliti yakni pendidikan Agama Islam.²⁷

Berikutnya, terdapat juga Tesis pada tahun 2011 oleh Ahmad Munir Saifulloh dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasuk di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)”. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasuk. Temuan dari penelitian tersebut yakni dalam melakukan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. Selanjutnya

²⁷ Rosmayati, "Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan", *Tesis*, Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan dalam implementasinya melibatkan pihak internal serta eksternal sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh kedua pihak sekolah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pemaparan singkat tersebut, penelitian ini memiliki kesamaan dengan mengkaji kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu metode penelitian yang dilakukan peneliti pun sama-sam penelitian jenis kualitatif. Adapun perbedaannya ialah Saifulloh melakukan penelitian multisitus di jenjang pendidikan SMA sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan tinggi.²⁸

Kemudian, jurnal yang ditulis oleh Rosdiana pada tahun 2017 dengan judul “Gambaran Pengembangan Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, dipublikasikan dalam Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2017. Jurnal tersebut membahas tentang usaha yang dilakukan

²⁸ Ahmad Munir Saifulloh, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasus Di SMA Negeri 2 Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

untuk mengembangkan Program Studi PAI UIN Alauddin Makassar serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada pengembangan kurikulum Program Studi PAI UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat lima usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yaitu: 1) efektifitas dan efisiensi kepemimpinan, 2) evaluasi program dan pelacakan lulusan, 3) perencanaan dan pengembangan program, 4) kerjasama dan kemitraan, serta 5) evaluasi program terhadap pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa. Faktor pendukung dari pengembangan kurikulum prodi ini ialah: 1) pengalaman dalam pengembangan pendidikan sudah cukup lama, 2) kepengkatan dan pendidikan para dosen yang mencukupi, 3) dukungan pemerintah, dan 4) masih banyak peminat program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas tarbiyah dan keguruan. Adapun faktor penghambatnya ialah: 1) infrastuktur masih belum memadai, 2) disiplin dosen yang kurang memuaskan, serta 3) sumber dana terkait dengan pengembangan kegiatan program studi belum tersosialisasikan. Penelitian di tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam (PAI) pada perguruan tinggi. Akan tetapi perbedaan yang nampak pada penelitian tersebut dibandingkan penelitian ini ialah

Rosdiana melakukan penelitian Prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atau di PTKI, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian ini di PTU tepatnya di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.²⁹

Selanjutnya, Marzuki dalam jurnal Cakrawala Pendidikan Vol.1 No. 16 tahun 1997 dengan judul “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia”. Penelitian literatur tersebut menghasilkan gagasan bahwa PAI diharapkan menguasai IPTEK dengan menginternalisasikan nilai-nilai serta jiwa Islam di dalamnya, minimalnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam perlu menyerasikan kehidupan lahiriyah dan kematangan rohaniah serta keluasan jangkauan akal dan ketinggian moral yang pada akhirnya akan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dan dapat mewujudkan negara yang adil, makmur yang diridhai Allah SWT. Jurnal tersebut memunculkan gagasan dari A.M, Saefuddin bahwa sistem pendidikan dapat diselamatkan jika terwujudnya dialektika horizontal (*ḥabl min al-nās* dan *ḥabl min al’alam*) dan ketundukan

²⁹ Rosdiana, “Gambaran Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,” dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 285-304.

vertikan (*ḥabl min Allāh*). Berdasarkan pemaparan singkat di atas, penelitian ini memiliki irisan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki yaitu sama-sama menyoal PAI di PTU. Akan tetapi pada penelitian tersebut Marzuki menggunakan jenis penelitian literatur sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif.³⁰

Berikutnya, terdapat jurnal yang ditulis Suwadi dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8 Nomor 2 Desember 2016. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengembangan kurikulum yang terdapat di prodi PAI FITK UIN SUKA menekankan pada: 1) kejelasan profil lulusan dengan deskripsi oprasionalnya, 2) capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai indikator pencapaian profil lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT, 3) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama mata kuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, 4) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan lulusan bahan kajian. Selain itu, pengembangan

³⁰ Marzuki, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia,” dalm *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 16, Februari 1997, hlm. 93-101.

kurikulum yang terdapat disana mengkomodir lima (empat plus satu) kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan leadership. Dan temuan terakhir dalam penelitian ini ialah pengembangan kurikulum di prodi PAI FITK UIN SUKA menekankan pada aspek PAI yang terdiri dari *Al-Qur`ān Hadis*, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Pada penelitian tersebut peneliti sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum prodi PAI yang ada di perguruan tinggi. Perbedaan yang nampak ialah penelitian dilakukan di Prodi yang ada di PTU atau dalam nomenklatur KEMENRISTEKDIKTI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwadi menangkat prodi PAI FITK UIN SUKA yang *notabene* berada di kampus PTKI atau dalam nomenklatur KEMENAG.³¹

Tidak hanya itu, terdapat jurnal yang ditulis oleh Muhammad Munadi dalam Jurnal Cendekia Volume 15 Nomor 1, Januari-Juni 2017 dengan judul “Pendidikan Guru Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Negeri (Studi Komparatif antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

³¹ Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga).”

Bandung). Penelitian tersebut menggunakan metode studi teks kurikulum dengan membandingkan kedua institusi tersebut. Temuan yang dihasilkan ialah bahwa berdasarkan kurikulum tertulis (sejumlah mata kuliah) yang ada baik UPI maupun UNJ fokus pada penguatan penguasaan konten Islam daripada penyediaan bahan metodologi pembelajaran. Namun jika dibandingkan antara keduanya, UPI lebih mendalam mempelajari materi ke-Islam-an dibandingkan UNJ karena PAI di UPI sudah berbentuk prodi sedangkan UNJ masih berupa konsentrasi dari prodi Ilmu Pendidikan Islam. Namun demikian, PAI baik yang di UPI maupun UNJ berupaya mempersiapkan calon guru yang mengacu pada penguatan materi PAI di segala jenjang pendidikan formal. Dalam penelitian tersebut peneliti menawarkan konsep PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) sebagai alternatif yang dapat diimplementasikan LPTK. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan Munadi memiliki kesamaan baik dari sisi objek penelitian yaitu Prodi IPAI UPI maupun sedikit topiknya yaitu tentang kurikulum yang ada di sana. Akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan Munadi karena penelitian tersebut membandingkan dua Perguruan Tinggi Umum. Selain itu, Munadi melakukan pengkajian kurikulum berdasarkan dokumen yang ada atau kurikulum sebagai sejumlah mata kuliah. Penelitian

ini berupaya mengungkap lebih jauh dengan mencoba menggali dokumen kurikulum yang berlaku sejak awal berdiri hingga kurikulum terbaru yang digunakan sekarang. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat menemukan gejala dan fenomena untuk kemudian dianalisis dan ditemukan pengembangan kurikulum yang tidak dapat ditemukan jika hanya berpandu pada dokumen semata.³²

Kemudian, Sukiman dalam Jurnal PAI Volume 4 Nomor 2 tahun 2009 melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1980-2005”. Penelitian tersebut menitikberatkan pada komparasi transformasi kurikulum yang ada di UIN SUKA selama 25 tahun terakhir. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa UIN SUKA telah melakukan sebanyak 5 kali perubahan kurikulum selama kurun waktu 1980-2005. Kurikulum 1983 UIN SUKA sempat memiliki beban SKS hingga 175 SKS sedangkan seiring berjalannya waktu kurikulum UIN SUKA memiliki penurunan hingga kisaran 144-148 SKS. Komposisi mata kuliah yang terkandung pada kurikulum

³² Muhammad Munadi, “Pendidikan Guru Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Negeri (Studi Komparatif antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung),” dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. XV, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 131-152.

UIN SUKA mengalami pergeseran, mulai dari muatan komposisi kurikulum yang berimbang antara kompetensi pedagogik dan profesional pada Kurikulum 1983 dan Kurikulum 1988, kemudian Kurikulum 1995 lebih menekankan pada penguasaan kompetensi profesional, sedangkan Kurikulum 1997, 2004, dan 2005 lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki irisan yang sama dalam segi pendeskripsian transformasi kurikulum dan karakteristik kurikulumnya. Yang membedakan ialah objek kurikulum yang dibahas pada penelitian ini ialah kurikulum Prodi IPAI UPI dari awal hingga saat ini.³³

Berikutnya, jurnal yang ditulis oleh Alhamuddin dengan judul “Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD)” pada Jurnal Al-Furqon: Studi Pendidikan Islam Volume I Nomor 1 tahun 2012, melakukan kajian tentang pentingnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) membuat *framework of thinking* yang jelas dalam melakukan pengembangan kurikulum guna mencapai tujuan

³³ Sukiman, “Perkembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1980-2005”, hlm. 99-118.

pendidikan secara efektif dan efisien. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya melakukan inovasi pada sejumlah mata kuliah dan besaran SKS dalam mencetak guru yang profesional, yang lebih penting ialah melakukan perubahan pada *actula curriculum*. Penelitian yang dilakukan oleh Alhamudiin memiliki kemiripan pada kajian pengembangan kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam di LPTK, namun secara keseluruhan penelitian tersebut sangat berbeda dengan tesis ini karena penelitian ini hanya mengkaji sebatas gagasan general terkait pengembangan kurikulum. Selain itu penelitian ini menggunakan kacamata Manajemen Pendidikan, sedangkan tesis ini fokus pada pengembangan kurikulum dalam perspektif muatan mata kuliah pada kurikulum tersebut.³⁴

Adapun yang terakhir, Rusydi Sulaiman menulis “Pendidikan (Agama) Islam di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan SDM” dalam jurnal *Madania*, Volume 19 Nomor 2, Desember tahun 2015. Kajian yang dilakukan oleh Sulaiman berusaha menguatkan kembali konsep PAI sebagai sebuah disiplin ilmu. Penelitian tersebut

³⁴ Alhamuddin, “Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD),” dalam *Jurnal Al-Furqon: Studi Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, 2012, hlm. 21–36.

menghasilkan temuan bahwa ketidakpuasan atas lulusan PTKI dikarenakan kurang adanya upaya dan strategi dalam mendidik/menempa kejiwan mahasiswa PAI karena masih kurangnya penguatan diri terhadap keilmuan Islam secara teoretik maupun praktis. Profil SDM yang ideal ialah yang mendalami PAI, baik secara eksoteris maupun esoterik. Penelitian tersebut dalam satu sisi memiliki kesamaan pada penekanan pentingnya penguatan keilmuan agama (murni) pada Pendidikan Agama Islam disamping ilmu PAI terapan (berkaitan dengan ilmu-ilmu pengajaran/keguruan) dalam komposisi dan isi kurikulumnya. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan tesis ini dari segi keluasan kajiannya, karena tesis ini tidak terbatas pada kajian literatur atau pemikiran karena tesis ini merupakan studi kasus terhadap Prodi IPAI sebagai prodi yang memadukan ide Ilmu Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam.³⁵

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditetapkan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan

³⁵ Rusydi Sulaiman, "Pendidikan (Agama) Islam di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan SDM," dalam *Jurnal Madania*, Vol. XIX, No. 2, Desember 2015, hlm. 223-230.

suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁶

1. Jenis Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berusaha mengungkap latar belakang serta bentuk pengembangan kurikulum yang ada di Prodi IPAI UPI, maka jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field study*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat hal tersebut, sifat pendekatan ini radikal (mendasar) dan naturalistis (bersifat kealamian). Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*), sehingga peneliti dalam hal ini memiliki posisi sebagai alat pengumpul data utama. Meski begitu, kehadiran peneliti sejatinya tidak akan mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dapat disebut juga penelitian inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*).³⁷

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 3.

³⁷ Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), hlm. 138; M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 96.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.³⁸ Dengan begitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya luaran dari penelitian ini bukan berupa angka-angka sebagaimana terdapat dalam penelitian kuantitatif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Cresswell menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “suatu sistem yang terbatas” pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara dalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat. (dapat berupa kejadian, program, aktivitas, atau subjek penelitian). Ciri lainnya dari model-model studi kasus yakni adanya keunikan dan kekhasan sebagai daya tarik dari penelitian ini.³⁹

³⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 55.

³⁹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 76.

Dikarenakan keunikan-keunikan yang ada pada Prodi IPAI UPI sebagaimana yang peneliti ungkapkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta model studi kasus untuk mengungkap data dengan membatasi penelitian pada pengembangan kurikulum.

2. Objek Penelitian

Spradley memberikan pandangan bahwa penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁴⁰ Agar lebih terarah dan memudahkan, maka peneliti membagi objek penelitian dengan klasifikasi 3 P (*place, person, paper*):

- a. *Place* (tempat) atau lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh keunggulan dan keunikan lembaga pendidikan tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 215.

Kelebihan tersebut diantaranya program studi pendidikan keagamaan Islam di perguruan tinggi umum ini sudah berdiri selama 12 tahun dan memiliki banyak prestasi juga program-program unggulan. Selain itu IPAI merupakan prodi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, salah satu Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia yang membidani lahirnya guru-guru dan tenaga kependidikan. Selanjutnya, sekretariat dari Asosiasi Prodi Pendidikan Keagamaan Islam (APPKI) (organisasi yang turut membantu beberapa PTU lainnya dalam merintis dibukanya jurusan/prodi Pendidikan Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam) dan organisasi Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) berkedudukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dimana Prodi IPAI berlokasi.

- b. *Person* (orang) atau informan yang diajukan beberapa pertanyaan untuk mengungkap data. Dalam proses penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan bersifat

subjektif.⁴¹ Untuk menentukan informan, peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini ialah: tim penggagas dan perintis pendirian Prodi IPAI, Ketua Prodi IPAI UPI, tim Pengembang dan Penyusun Kurikulum Prodi IPAI UPI, beberapa dosen Prodi IPAI UPI, beberapa alumni Prodi IPAI UPI, dan beberapa mahasiswa Prodi IPAI UPI

- c. *Paper* (kertas) atau dokumen yang digunakan dalam menggali informasi lebih jauh pada penelitian ini diantaranya: borang Prodi IPAI, profil Prodi IPAI, dokumen kurikulum Prodi IPAI, pendoman penyelenggaraan pendidikan UPI, buku kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia, rencana pembelajaran semester (RPS), serta dokumen-dokumen lainnya yang relevan baik cetak maupun elektronik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sedikitnya tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi

⁴¹ J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*, ed. ke-2, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 76.

Observasi didefinisikan oleh Cartwright sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu observasi diartikan sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik.⁴² Dalam hal ini peneliti melakukan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di Prodi IPAI UPI akan tetapi hanya mengamati kegiatan.⁴³

Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak berstruktur karena pada saat datang di lapangan fokus penelitian belum jelas. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang tidak baku namun tetap berpedoman pada rambu-rambu pengamatan.⁴⁴

Adapun hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut:

⁴² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 131.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 174.

- 1) Keadaan fisik, meliputi situasi lingkungan Program studi IPAI serta sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum terlaksana di Prodi IPAI UPI.
- 2) Orang-orang yang terlibat pada kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di Prodi IPAI.
- 3) Kegiatan implementasi kurikulum di Prodi IPAI UPI seperti kegiatan pembelajaran (kurikuler), kokurikuler, ekstrakurikuler, hingga kurikulum tersembunyi.
- 4) Waktu dan tempat kegiatan kurikulum Prodi IPAI diselenggarakan.
- 5) Suasana atau iklim akademik maupun sosial pada saat pelaksanaan kegiatan kurikulum Prodi IPAI
- 6) Tujuan kegiatan kurikulum Prodi IPAI dilaksanakan.
- 7) Kesesuaian pelaksanaan kegiatan kurikulum Prodi IPAI dengan perencanaan.

b. Wawancara

Wawancara kualitatif yaitu teknik yang dilakukan dengan melakukan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk

menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana *interviewee* dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur pewawancara membawa pedoman hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan.⁴⁶ Dengan begitu peneliti serta informan dapat mengembangkan ide-ide dan informasi secara bebas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak *interviewee* yaitu satu orang Tim Penggagas dan Perintis pendirian Prodi IPAI, tiga orang Ketua Prodi IPAI UPI (yang pernah dan sedang memimpin Prodi IPAI), empat orang Tim Pengembang dan Penyusun Kurikulum Prodi IPAI UPI, tiga orang dosen Prodi IPAI

⁴⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 118.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 223.

UPI, tiga orang mahasiswa Prodi IPAI UPI, dan tiga orang alumni Prodi IPAI UPI.

c. Studi Dokumentasi

Sugiono, dalam bukunya menerangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, film, video, aplikasi, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap data dan makna dari dokumen-dokumen yang relevan dengan kurikulum Prodi IPAI UPI.

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan yakni sebagai berikut:

- 1) Profil Lembaga diantaranya: Sejarah berdirinya Prodi IPAI, visi, misi, tujuan struktur organisasi, data dosen Prodi IPAI, sarana dan prasarana.
- 2) Kurikulum Program Studi IPAI, yang terdapat dalam Dokumen Kurikulum Prodi IPAI, dan RPS mata kuliah yang ada di Prodi IPAI.
- 3) Buku-buku yang memuat informasi lengkap terkait Kurikulum Prodi IPAI dan UPI, yakni

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 240.

Borang, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, dan Buku Kurikulum UPI.

- 4) Pembelajaran IPAI, meliputi: Rencana Pembelajaran Semester
- 5) Foto-foto Kegiatan, meliputi foto kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta kurikulum yang tidak nampak (*hidden curriculum*).

4. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data kualitatif yang bersifat induktif artinya analisa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu. Metode analisis data yang peneliti gunakan ialah

⁴⁸ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

model Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, segala data yang dianggap memiliki relevansi dan keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti akan diambil secara holistik sehingga data yang betul-betul fokus pada masalah yang diteliti belum nampak secara jelas.

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara diketik ulang pada format transkrip wawancara. Hasil pengamatan peneliti (observasi) dicatat pada format catatan lapangan secara sistematis sesuai urutan kejadiannya.

Sedangkan untuk dokumen, peneliti melakukan pengumpulan dan pengelompokkan secara sederhana dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini agar lebih memudahkan peneliti.

b. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti perlu melakukan identifikasi serta pengkodean data. Mereduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ghony dan Almanshur menyatakan bahwa reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan-kesimpulan akhirnya untuk kemudian diverifikasi.⁴⁹

Manfaat dari adanya reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰ Pengkodean yang dilakukan peneliti mengacu pada rumusan masalah, kemudian data-data yang didapatkan dikelompokkan. Adapun kode reduksi datanya ialah sebagai berikut.

⁴⁹ Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 308.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

Tabel 1
Kode Reduksi Data

No.	Data	Kode
1	Tujuan penyelenggaraan Prodi IPAI di UPI	RM1
2	Pengembangan mata kuliah Prodi IPAI di UPI	RM2
3	Implementasi Kurikulum Prodi IPAI di UPI	RM3
4	Keberhasilan Kurikulum Prodi IPAI di UPI	RM4

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yang dilakukan ialah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchat* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁵¹

Dengan mendisplay data huruf besar, huruf kecil, dan angka (yang didapatkan dari hasil reduksi) disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Dalam tahap ini juga

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 249.

peneliti melakukan pengenalan (membaca kembali data yang diperoleh), dilanjutkan transkripsi, kemudian pengorganisasian data serta pemberian kode/label pada informasi yang diperoleh.

d. Verifikasi Data (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

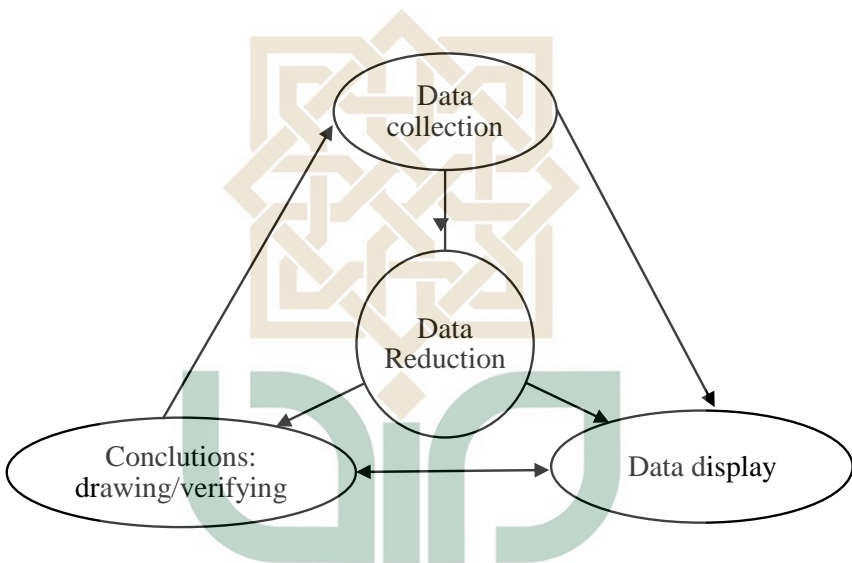
Verifikasi data merupakan tahapan terakhir dari analisis data penelitian. Gunawan menjelaskan bahwa penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan mengumpulkan data, reduksi

data, paparan data, dan penarikan simpulan/verifikasi merupakan proses siklus interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang *continue*, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan menjadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang menyusul.⁵²

Proses analisis data di atas secara keseluruhan dapat digambarkan dengan gambar berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1
Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
Miles dan Huberman⁵³

⁵² I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 212.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

5. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan mencapai derajat kepercayaan, maka peneliti melakukan beberapa uji kredibilitas data. Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah triangulasi pada sumber data, metode dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari beberapa informan, seperti wawancara kepada tim penggagas dan perintis Prodi IPAI, ketua prodi, tim penyusun kurikulum, beberapa dosen dan beberapa mahasiswa. Triangulasi metode artinya peneliti menggunakan lebih dari satu metode, dalam hal ini peneliti menggunakan sedikitnya tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi teori ialah suatu fakta empiris hasil dari penelitian divalidasi dengan menggunakan beberapa teori sebagai dasar dalam melakukan analisis.⁵⁴

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam beberapa kegiatan. Untuk melengkapi tahap sebelumnya maka peneliti melakukan *member check* kepada seluruh narasumber. Dengan begitu maka

⁵⁴ Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, hlm. 155; Ghony dan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 322-323.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat terjamin keabsahannya.⁵⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca mengetahui isi dari tesis ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian umum, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Berikutnya bagian utama terbagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I Pendahuluan, berisikan pola dasar penyusunan dan langkah-langkah penelitian. Bagian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁵ Ghony dan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 328.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari tiga bagian umum yakni; 1) Hakikat pengembangan kurikulum yang didalamnya memuat: pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, jenis kurikulum, pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, komponen pengembangan kurikulum, dan prinsip pengembangan kurikulum; 2) Hakikat pendidikan Islam, berisikan: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, isi atau materi pendidikan Islam, dan isi atau materi pendidikan Islam; serta 3) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum

BAB III Gambaran umum Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam-Universitas Pendidikan Indonesia meliputi: Identitas Program Studi, sejarah berdirinya Prodi; letak geografis; visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi; kurikulum Prodi, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, struktur organisasi; kondisi objektif mahasiswa, serta sarana dan prasarana.

BAB IV Penyajian data hasil penelitian yang didapatkan serta analisis data. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam-Universitas Pendidikan Indonesia)”

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dari peneliti yang diakhiri dengan kata penutup. Bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan tesis yang peneliti susun untuk memudahkan para pembaca dalam menyimak dan memahami karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan penyelenggaraan Prodi IPAI – UPI memiliki keunikan jika dibandingkan dengan Prodi PAI di Perguruan Tinggi lainnya. Pendirian Prodi IPAI berangkat dari idealisme para dosen PAI MKU PAI UPI yang merasa gelisah dengan gersangnya khazanah ilmu pendidikan yang ada di Indonesia yang cenderung sekuler dan bebas nilai. Para pendiri Prodi IPAI menginginkan adanya pengembangan serta penggunaan teorisasi dan konsep-konsep pendidikan Islam yang diturunkan langsung dari sumber ajaran Islam yakni Al-Qur`ān dan As-Sunnah. Prodi IPAI diharapkan mampu menjadi Program Studi yang dapat memproduksi teorisasi dan konsep-konsep pendidikan Qur`āni dan memberikan warna religius di lingkungan perguruan tinggi umum. Lulusan Prodi IPAI diproyeksikan tidak hanya dapat menjadi guru PAI di sekolah, namun dapat menjadi *entrepreneur*, menjadi ilmuan dalam pengembangan teori dan konsep pendidikan Islam, serta menjadi pengelola dan praktisi di lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal maupun informal.

Sejak Prodi IPAI UPI berdiri dan menyelenggarakan kegiatan akademik pada tahun 2007, tercatat Prodi IPAI sudah (pernah dan sedang berjalan) memberlakukan lima kurikulum. *Pertama*, **Kurikulum 2008** yang diberlakukan tahun akademik 2007/2008 sampai 2009/2010. *Kedua*, **Kurikulum 2010** yang diberlakukan pada tahun akademik 2010/2011 sampai 2012/2013). *Ketiga*, **Kurikulum 2012** yang diberlakukan bagi mahasiswa aktif angkatan tahun akademik 2012/2013 dan sebelumnya (angkatan 2011/2012, 2010/2011, 2009/2010, dan seterusnya) saat tahun akademik 2013/2014 hingga 2018/2019. *Keempat*, **Kurikulum 2013** yang diberlakukan bagi mahasiswa angkatan tahun akademik 2013/2014 sampai tahun 2018/2019. Dan yang *kelima*, kurikulum terbaru yang diberlakukan di Prodi IPAI yakni **Kurikulum 2018** diberlakukan bagi mahasiswa angkatan 2019/2020 dan seterusnya (berlaku hingga kurikulum yang baru dibuat dikemudian hari). Kurikulum Prodi IPAI yang menjadi ciri khas ialah adanya mata kuliah *Basic Life Skills* dan Hafalan Qur`ān sebanyak 4 juz di dalam muatan kurikulumnya. Secara umum karakter kurikulum IPAI memuat lebih banyak pengembangan ilmu-ilmu dasar keislaman dibandingkan dengan ilmu-ilmu kependidikan yang menggunakan

bingkai Pendidikan Agama Islam atau menggunakan bingkai kelembagaan sekolah/madrasah.

Implementasi kurikulum Prodi IPAI terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kurikuler, kokurikuer, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi. Seluruh kurikulum yang ada di Prodi IPAI saling mendukung satu sama lain membentuk satu ekosistem yang utuh guna membantu terwujudnya tujuan dari penyelenggaraan Prodi IPAI – UPI. Kurikulum yang ada di Prodi IPAI telah mewujudkan proses Islamisasi Ilmu Pengetahuan melalui program dan kegiatan yang ada di dalamnya. Kurikulum yang disusun Prodi IPAI sejalan dengan KKNI level 6 serta mengembangkan empat keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 ini, yaitu dengan mengasah keterampilan *Critical Thinking and Problem Solving* melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, pembuatan PKM, kegiatan ko-kurikuler, dan berbagai kegiatan yang mengasah dan mengembangkan kemampuan tersebut. Kemudian keterampilan *Communication*, melalui pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selanjutnya keterampilan *Collaboration*, melalui berbagai kegiatan keorganisasian diantaranya *short course*, mengikuti kegiatan UKM/HIMA IPAI dan berbagai komunitas-komunitas yang didirikan. Dan yang terakhir keterampilan *Creativity and Inovation*,

diantaranya melalui mata kuliah *Basic Life Skill* dan berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan. Kurikulum yang disusun Prodi IPAI tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tantangan hari, namun tantangan di masa depan.

Secara ideal Prodi IPAI belum benar-benar sampai pada tujuan yang telah disusun, mengingat masih terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki Prodi IPAI dan tantangan yang dihadapi oleh Prodi IPAI. Namun secara empirik Prodi IPAI sudah mewujudkan visi besar Prodi IPAI yakni pelopor dan unggul (*leading and outstanding*) pada tingkat nasional dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berdaya saing melalui kegiatan pendidika/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai aktivitas kurikulum yang dijalankan Prodi IPAI, mahasiswa Prodi IPAI dan lulusan Prodi IPAI sebagai pengguna kurikulum sudah membuktikan diri dengan menjadi pelopor dan unggul, baik ketika menjadi guru di dunia profesinya maupun ketika menjadi bagian dari tatanan masyarakat dengan keunggulan yang dimiliki. Peran sivitas akademika IPAI dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan upaya menjalin *ḥabl min al-nās* dan *ḥabl min al'alam* secara seimbang. Prodi IPAI sudah memberikan

warna religius dan *support* besar dalam mewujudkan moto UPI yakni Imiah, Edukatif, dan Religius. Hadirnya Prodi IPAI menjadi salah satu jalan dakwah untuk menanamkan nilai *tauhidullah* serta nilai-nilai Islami khususnya di dunia pendidikan. Dalam peran tersebut Prodi IPAI sudah menjalankan perannya dengan menjalin secara baik hubungan vertikal *ḥabl min Allah*.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan di bawah ini tidak lain merupakan sebuah harapan dan masukan agar Prodi IPAI melalui kurikulumnya dapat mewujudkan secara optimal cita-cita dan tujuan utama yang telah disusun. Adapun saran yang peneliti ajukan ialah sebagaimana berikut:

1. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam – UPI
Peneliti memandang perlu adanya beberapa mata kuliah tambahan yang mengkaji materi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian didapati alumni dan mahasiswa IPAI yang mendapatkan pengalaman bahwa setelah terjun ke dunia sekolah ada hal-hal yang mahasiswa belum persiapkan kemampuannya namun materi dan keterampilan tersebut sangat dibutuhkan ketika mengajar, diantaranya praktik memandikan jenazah, khutbah, manasik haji, dan praktik-praktik lainnya.

Kiranya Prodi IPAI perlu menyelenggarakan praktik tersebut atau memasukannya dalam muatan mata kuliah.

2. Kementrian Agama dan Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi

Peneliti memandang dikotomi kelembagaan yang ada di Indoensia masih memberikan ruang yang kosong bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam di perguruan tinggi umum. Peneliti mengharapkan adanya perhatian khusus bagi pengembangan karir baik dosen maupun mahasiswa yang memiliki atap KEMENRISTEKDIKTI namun peluang tersebut bagi jurusan Pendidikan Keagamaan Islam hanya bagi prodi-prodi di bawah KEMENAG. Besar harapan jika KEMENAG dikemudian hari turut mendukung pengembangan Pendidikan Keagamaan Islam di Perguruan Tinggi Umum melalui kesempatan pengembangan karir yang luas dan beasiswa yang terbuka juga.

3. Peneliti

Beberapa mata kuliah unggulan yang dipelopori oleh Prodi IPAI diantaranya Tahfiḏ AL-Qur`ān sebagai bagian dari kurikulum, *Basic Life Skills*, Islam Disiplin Ilmu., Islamisasi Sains, dan

Manajemen Pariwisata Islami. Karena mata kuliah tersebut belum dikaji lebih lanjut sebagai salah satu khazanah ilmu baru di Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, maka perlu adanya penelitian lebih jauh terkait mata kuliah-mata kuliah tersebut baik dari segi implementasi maupun konsepnya secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussalam, Aam. *Pembelajaran dalam Islam: Konsep Ta'lim dalam Al-Qur`ān*. Diedit oleh Cucu Surahman. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2017.
- Ali, Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010.
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Assegaf, Abdul Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern)*. Depok: Rajawali Pers, 2013.
- Basri, Ahmad Djalaluddin, dan Zainal Habib. *Tarbiyah Ulul Albab: Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0." Bandung: Tidak Dipublikasikan, 2018.
- Dulton, Maurice. *The Prepotition School-to-Work: Career Paths for All*. NASSD: Butlin, 1996.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Diedit oleh Euis Erinawati. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Diedit oleh Aziz Safa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Membangun Generasi Berkualitas." *Mediakuangan*. Jakarta, 2017.
- . *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Mas'ud, Abdurrachman. "Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam." dalam *Paradigma Pendidikan Islam*, diedit oleh Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Rajawali Pers, 2012.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." dalam *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1980.
- . *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,

- 1992.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Retty Trihadiyati dkk. *Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Rosidin, Dedeng. *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur`ān dan Al-Hadits*. Diedit oleh Daris Tamin. Pustaka Umat, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008.
- Saridjo, Marwan. “Pendidikan Islam dan Beribu Kata Berjawab: Sebuah Prolog.” dalam *Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai*, xxvi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sulayman, Abu, dan Abdul Hamid. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. 3 ed. Herndon, Virginia, U.S.A: International Institute of Islamic Thought, 1997.
- Supranto, J. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sutrisno, dan Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Diedit oleh Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syahidin dkk. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2014.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development, Theory and Practice: Foundation Process, Design and Strategy For Planning*

both Primary and Secondary. Diedit oleh Willard B Spalding. New York: Harcourt, Brace & World, Inc., 1962.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Universitas Pendidikan Indonesia. *Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3259/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2018*.

———. *Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7899/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2019*.

Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifulloh, Z. Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.

Jurnal

Alawiyah, Faridah. “Peran Guru dalam Kurikulum 2013.” dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. IV, No. 1 (2013): 65–74.

Burton, Diana dan Goodman, Ruth, “*The Masters in Teaching and Learning: a Revolution in Teacher Education or a Bright Light Quickly Extinguished?*” dalam *Journal of Education for Teaching: International Research and Pedagogy*, Vol. 37, No. 1, (2011): 51-61.

Alhamuddin. “Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Mencetak Guru Agama Profesional (Sebuah Analisis Deskriptif dalam Konteks UUGD).” dalam *Jurnal Al-Furqon: Studi Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1 (2012): 21–36.

Marzuki. “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia.” dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 16 (1997): 93–101.

Muhajir, As’aril. “Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’ān.” dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. XI, No. 2 (2011): 237–260.

- Munadi, Muhammad. "Pendidikan Guru Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Negeri (Studi Komparatif antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung)." dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. XV, No. 1 (2017): 131–152.
- Mundiri, Akmal, dan Reni Uswatun Hasanah. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid." dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No. 1 (2018): 40–68.
- Nisa, Hoirun. "Nilai-nilai Ilahiyat dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim." dalam *Jurnal Pustaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016): 13–26.
- P., H. Andi Achruh. "Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum." dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. V, No. 2 (2016): 416–426.
- Rahman, Muhammad Irfandi, dan Nida Shofiyah. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina Pada Pendidikan Masa Kini Nida dan Irfan." dalam *Jurnal Tarbawy*, Vol. 6, No. 2 (2019): 142–156.
- Rosdiana. "Gambaran Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. VI, No. 2 (2017): 285–304.
- Sukiman. "Perkembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1980-2005." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. IV, No. 2 (2009): 99–118.
- Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan (Agama) Islam di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan SDM." dalam *Jurnal Madania*, Vol. 19, No. 2 (2015): 223–230.
- Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2 (2016): 223–252.

Skripsi dan Tesis

- Abdillah, Gelar Riksa. “Studi Realitas Tingkat Kepuasan Lembaga Pendidikan terhadap Alumni Prodi IPAI UPI Universitas Pendidikan Indonesia.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Muslim, Ahmad Buchori. “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Rosmayati. “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Saifulloh, Ahmad Munir. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Makalah dan Artikel

- Achmadi. “Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan.” dalam *Paper on first World Conference on Muslim Education*, diedit oleh Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Ashraf, Syed Ali. “Islamic Curriculum for Muslim Education.” dalam *Paper on first World Conference on Muslim Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1985.
- National Education Association. *Preparing 21st Century Students for a Global Society*, 2012. papers3://publication/uuid/644F39D4-2DFE-48AA-84E3-9D515342DA3A.

Referensi Online

- Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). “Keanggotaan ADPISI.” Diakses September 9, 2019. <https://adpisiidpp.wordpress.com/tentang/anggota-adpisi/>
- Google Earth, “Lokasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,” Diakses Agustus 7, 2019. <https://www.google.com/maps/place/Fakultas+Pendidikan+Ilmu+Pengetahuan+Sosial/@6.8611697,107.5930807,223m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e68e6b945d3d3c9:0ba0cd04e054df9e6!8m2!3d-6.8611941!4d107.5929942>.
- . “Grafik Jumlah Perguruan Tinggi.” Diakses September 9, 2019. <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegrap hpt>.
- . “Hasil Pencarian Program Studi” Diakses Januari 10, 2020. <https://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search/640>.
- Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. “Profil Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia.” Diakses Mei 12, 2019. <http://ipai.upi.edu/Profile/profile.php>.
- Universitas Pendidikan Indonesia. “Kehidupan Kampus.” *upi.edu*. Diakses Januari 12, 2020. <https://www.upi.edu/kemahasiswaan/aktivitas>.
- . “Sejarah UPI.” *upi.edu*. Diakses Januari 3, 2019. <https://www.upi.edu/tentang/sejarah>.
- . “Struktur Kurikulum.” *upi.edu*. Diakses Desember 19, 2019. <http://www.upi.edu/akademik/kurikulum>.

Undang-Undang

- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14*

Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Dokumen

Borang Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

Kurikulum 2013 Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia.

Profil Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2008.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) *Bahasa Arab I (Mabādi' Al-Lughah Al-'Arabiyah)* tahun 2018 dengan Dosen mata kuliah Dr. Fahrudin, M. Ag.

———. *Basic Life Skills II* tahun 2018 dengan Dosen mata kuliah Drs. A. Toto Suryana Afriatin, M. Pd. dan Saepul Anwar.

———. *Metode Tafsir* tahun 2018 dengan Dosen mata kuliah Dr. Aam Abdussalam, M. Pd. dan Dr. Cucu Surahman, S. Th.I., M. A.

———. *Pengantar Taşawwuf* tahun 2018 dengan Dosen mata kuliah Dr. Aceng Kosasih M. Ag. dan Mokh. Iman Firmansyah, S. Pd. I., M. Ag.

Sejarah Pendirian Prodi IPAI ditulis oleh Drs. A. Toto Suryana Afriatin, M. Pd. tahun 2019.

Wawancara

Abdussalam, Aam. *Wawancara Pribadi*. Senin, 1 April 2019.
Afriatin, Toto Suryana. *Wawancara Pribadi*. Senin, 28 Oktober 2019.

Aprilia, Ega. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 24 Oktober 2019.

Fakhrudin, Agus. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 29 Agustus 2019.

Fauzi, Akhmad. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 24 Oktober 2019.

Firdaus, Endis. *Wawancara Pribadi*. Jumat, 30 Agustus 2019

- Firmansyah, Mokh. Iman. *Wawancara Pribadi*. Jumat, 2 Agustus 2019.
- Hermawan, Asep. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 24 Oktober 2019.
- Hermawan, Wawan. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 29 Agustus 2019.
- Hidayat, Tatang. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 24 Oktober 2019.
- Huda, Melda Nurul. *Wawancara Pribadi*. Rabu, 30 Oktober 2019.
- IImy, Muhammad Irfan. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 31 Oktober 2019.
- Irfandi. *Wawancara Pribadi*. Jumat, 1 November 2019.
- Nugraha, Risris Hari. *Wawancara Pribadi*. Senin, 28 Oktober 2019.
- Rahma, Ika Fatia. *Wawancara Pribadi*. Jumat, 1 November 2019.
- Rizal, Ahmad Syamsu. *Wawancara Pribadi*. Jumat, 1 November 2019.
- Supriadi, Udin. *Wawancara Pribadi*. Kamis, 1 Agustus 2019.